

**PENELITIAN****KEYAKINAN DIRI (*self efficacy*) DAN PROSES BERUBAH PADA IBU HAMIL UNTUK PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI SAMARINDA**

Endah wahyutri  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kaltim  
Email: *wahyutriendah@yahoo.co.id*

**Abstract.**

Innocenti Declaration (WHO, 1990) aims to give full support on Breastfeeding-exclusive program. Peer-support will facilitate sharing experience process, so process of changes according the transtheoretical model (TTM) toward breastfeed and Mother's Self efficacy

This study aims to determine the effect of peer support with husband and breastfeeding education class for pregnant women toward knowledge, process of change according to the theory Transtheoretical Model (TTM) and Mother's Self efficacy

Method : quasi-experimental research. Research design : Non - Equivalent Control Group. Sampling technique : Non-random sample technique with accidental sampling that met the inclusion criteria. Sample size : 20 cases and 20 controls.

Independent Variable: intervention of peer support and husband with breastfeeding education class for pregnant women. Dependable variable: Mother's Self efficacy and process of change. Bivariate analysis : Paired t test, Independent t test, Regression. Multivariate Analysis : Multiple regression, reliability test with Cronbach alpha for self-efficacy 0.852 and process of changes 0.956.

Research result : Knowledge  $p = 0,001$ , process of changes  $p = 0.002$  and self-efficacy  $p = 0.007$ .

Summary : There are relationship between peer support with husband and breastfeeding education class for pregnant women toward knowledge, process of change and Mother's Self efficacy

Suggestion: the Pregnant women and her husband need to share their experience about breastfeeding to increase their knowledge process of change and self efficacy.

**Abstrak**

Deklarasi Innocenti tahun 1990 oleh WHO bertujuan memberi dukungan pada program ASI eksklusif . Dukungan sebaya akan memfasilitasi proses berbagi pengalaman, terjadi proses berubah menurut teori *the transtheoretical model* (TTM) kearah memberi ASI dan Ibu mempunyai keyakinan diri (*self efficacy*)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sebaya (*peer support*) dan suami dengan kelas edukasi menyusui pada ibu hamil terhadap pengetahuan, proses berubah menurut teori *The Transtheoretical Model* (TTM), keyakinan diri (*self-efficacy*).

Jenis penelitian eksperimen semu . Rancangan penelitian *Non – Equivalent Control Group*. Tehnik Sampel *Non random* dengan *Accidental Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi .Besar sampel 20 kasus dan 20 kontrol.

Variabel Independen :Intervensi dukungan sebaya (*peer support*) dan suami dengan kelas edukasi menyusui pada ibu hamil Variabel Dependen :Keyakinan diri dan proses berubah. Analisis bivariat : *Paired t test, Independent t test, Regression*. Analisis Multivariat: *Multiple regresion*, uji realibilitas dengan *Cronbach alpha* keyakinan diri 0,852 proses berubah 0,956.

Hasil penelitian pengetahuan  $p = 0,001$ , proses berubah  $p = 0,002$  dan Keyakinan diri *self efficacy*  $p = 0,007$ .

Kesimpulan terdapat pengaruh dukungan sebaya dan suami pada ibu hamil terhadap pengetahuan, proses berubah dan keyakinan diri untuk menyusui.

Saran ibu hamil dan suami perlu melakukan sharing pengalaman tentang menyusui untuk peningkatan pengetahuan, proses berubah dan keyakinan diri.

## Pendahuluan.

Deklarasi Innoncenti tahun 1990 oleh WHO bertujuan untuk memberi dukungan pada program ASI eksklusif. Manfaat ASI bagi ibu dan bayi umumnya sudah diketahui oleh mayoritas masyarakat, namun belum diikuti dengan niat dan keputusan untuk memberikan ASI, kondisi ini terlihat dari rendahnya cakupan ASI yaitu 15,3 % tahun 2010 (Susenas,2010), 30 % tahun 2013 (profil Dinkes Kaltim) sedang target cakupan pemberian ASI adalah 80% dari jumlah bayi yang lahir. Intervensi dukungan sebaya (*peer support*) dan suami dengan kelas edukasi menyusui pada ibu hamil sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui berbagi pengalaman tentang manajemen laktasi. Intervensi ini terjadi proses pembelajaran sosial, berbagi informasi (*know-how*) berupa umpan balik kondisi individu. Ibu hamil akan mempunyai keyakinan diri (*self-efficacy*) dan terjadi proses berubah menurut (*teori trans theoritical model /TTM*) kearah mau menyusui.

Tujuan penelitian ini menjelaskan pengaruh dukungan sebaya (*peer support*) dan suami dengan kelas edukasi menyusui pada ibu hamil

terhadap pengetahuan, proses berubah menurut teori *The Transtheoretical Model (TTM)*, keyakinan diri (*self-efficacy*).

Dukungan Sebaya (*Peer Support*) adalah sistem memberi dan menerima bantuan yang didasari atas prinsip kunci menghormati tanggung jawab bersama dan kesepakatan bersama tentang memberikan bantuan penuh (Stiver dan Muler, 1998) [1]. Rekan dukungan adalah sebuah pendekatan dimana wanita yang memiliki, pengalaman praktis menyusui secara pribadi menawarkan dukungan kepada ibu-ibu lain. Dukungan oleh ibu untuk ibu semacam ini telah terjadi sejak awal peradaban, namun baru-baru ini telah lebih formal mengatur dan dievaluasi sebagai cara untuk meningkatkan dukungan untuk wanita menyusui, Dukungan sebaya efektif untuk meningkatkan inisiasi dan durasi menyusui pada kelompok menengah ke bawah (Br J Gen Pract, 2006) [2].

Tujuan pemberian dukungan sebaya adalah mendorong dan mendukung perempuan hamil untuk mempersiapkan diri memberikan ASI dan bersikap positif terhadap menyusui.

Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang ditingkatkan melalui *Vicariosus experiences* (pengalaman yang diperoleh melalui model sosial) yaitu ibu yang sudah berhasil memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini memunculkan anggapan 'kalau mereka bisa melakukan memberi makan bayi ASI saya juga bisa'. Pengaruh modeling tidak sekedar memberikan standar sosial seseorang menilai kemampuannya, juga menginspirasi, melalui perilaku dan cara berpikir model memindahkan pengetahuan dan mengajari tentang keterampilan serta strategi yang efektif, perlahan cara yang lebih baik akan meningkatkan persepsi *self-efficacy*.

Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang manajemen laktasi akan terjadi proses perubahan perilaku baru kearah untuk mau memberi makan bayi ASI ditandai dengan mulai mempersiapkan berbagai rencana untuk mendukung perilaku menyusui.

Dukungan suami diperlukan dalam menyusui karena suami mempunyai wewenang terhadap keputusan keluarga termasuk menyusui (Tan, 2011)[3]. Suami yang mendapat pengajaran bagaimana mencegah dan mengelola kesulitan menyusui signifikan dengan pencapaian durasi memberikan ASI penuh sampai 6 bulan (Alfredo, 2005 [4]; Pisacane *et al*, 2005 [5]). Peran ayah memelihara terlibat membina positif pengalaman ini menunjukkan pentingnya membantu mereka untuk mengakui kontribusi unik mereka dalam mengasuh anak mereka sebagai anggota tim menyusui

(Rempel, 2011 [6]; Ramadani dan Hadi, 2010[7]). Dorongan untuk melakukan yang terbaik, tekad, dan komitmen paternal (Tahotoa, 2009[8]). Keputusan suami pada bayi keterlibatan makan, dalam mengambil penitipan anak dan tugas rumah tangga, serta menjadi pelindung dan penyedia keluarga (Februhartanti, 2007[9]).

### Metode

Rancangan penelitian menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*), rancangan *Non – Equivalent Control Group*. Teknik pengambilan sampel secara non random (*non probability*) dengan *accidental sampling*. Pemilihan sampel dilakukan berpasangan (*matching*) antara kelompok kontrol dan perlakuan adalah pendidikan dan umur kehamilan. Penelitian ini dilakukan di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kriteria inklusi, yaitu gravida trimester III, risiko kehamilan rendah, bersalin di kota Samarinda, masa nifas 1 bulan di kota Samarinda, pada saat ANC didampingi suami, suami mau mendampingi isteri mengikuti kelas edukasi menyusui, menyatakan bersedia menjadi responden. Besar sampel 20 kasus dan 20 kontrol.

Variabel independen: Intervensi dukungan sebaya (*peer support*) dan suami dengan kelas edukasi menyusui. Variabel antara: pengetahuan tentang manajemen laktasi, tahapan berubah kerah menyusui. Variabel dependen: keyakinan diri (*self-efficacy*), Alat ukur: kuesioner. Analisis bivariat *paired t test*, *independent t test*, regresi linier. Analisis multivariat menggunakan regresi linier berganda.

**Hasil penelitian.**

1. Karakteristik Responden.

**Tabel 1.1** Karakteristik Responden (Pendidikan, Kehamilan, ANC, Masalah Hamil, Pekerjaan, Penyuluhan, ) Kasus dan Kontrol Ibu Hamil di Samarinda Tahun 2013

KARAKTERISTK RESPONDEN	KELOMPOK RESPONDEN				TOTAL	%
	Kasus	%	Kontrol	%		
PENDIDIKAN:						
SD	2	10,0	3	15,0	5	12,5
SMP	2	10,0	1	5,0	3	7,5
SMA	10	50,0	9	45,0	19	47,5
DIPLOMA	4	20,0	2	10,0	6	15,0
SARJANA	2	10,0	5	25,0	7	17,5
Total	20	100,0	20	100,0	40	100,0
KEHAMILAN :						
ANAK KE 1	13	65,0	7	35,5	20	50,0
ANAK KE 2	5	25,0	10	50,0	15	37,5
ANAK KE 3	1	5,0	2	10,0	3	7,5
ANAK KE 4	1	5,0	0	0	1	2,5
ANAK > 4	0	0	1	5,0	1	2,5
TotalL	20	100,0	20	100,0	40	100,0
PERIKSA HAMIL :						
KE 1	1	5,0	0	0	1	2,5
KE 3	1	5,0	1	5,0	2	5,0
KE ≥ 4	18	90,0	19	95,0	37	92,5
Total	20	100,0	20	100,0	20	100,0
MASALAH HAMIL:						
TIDAK ADA	11	55,0	12	60,0	23	57,5
ADA	9	45,0	8	40,0	17	42,5
Total	20	100,0	20	100,0	40,0	100,0
PEKERJAAN :						
IRT	8	40,0	11	55,0	19	47,5
PEDAGANG	2	10,0	0	0	2	5,0
WIRASWSTA	3	15,0	1	5,0	4	10,0
PNS	3	15,0	4	20,0	7	17,5
HONOR	2	10,0	1	5,0	3	7,5
SWASTA	2	10,0	3	15,0	5	12,5
Total	20	100,0	20	100,0	40	100,0
PENYULUHAN:						
TDK PERNAH		75,0	13	65,0	28	70,0
1 X	15	25,0	2	10,0	7	17,5
2 X	5	0	2	10,0	2	5,0
3 X	0	0	1	5,0	1	2,5
≥ 4	0	0	2	5,0	2	5,0
Total	0	100,0	20	100,0	40	100,0
	20					

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada karakteristik responden tentang

pendidikan dapat diketahui mayoritas pendidikan tinggi pada kasus 50% dan

kontrol 50%. Responden kasus maupun kontrol sudah mempunyai pendidikan yang cukup, karena telah menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun, yaitu tamat SMP (UU RI Nomor 20, 2003), Pendidikan yang tinggi akan mudah menerima informasi.

Karakteristik responden tentang kehamilan (*gravid*) mayoritas hamil anak ke I sebanyak 13 (65%) responden pada kasus hal ini identik dengan cemas yang tinggi dan pengetahuan kurang karena belum mempunyai pengalaman tentang kehamilan dan menyusui. Responden kontrol mayoritas hamil anak ke II, yaitu 10 responden (50%) berarti sudah mempunyai pengalaman kehamilan persalinan, nifas dan menyusui.

Karakteristik responden tentang periksa hamil (*antenatal care*) mayoritas responden telah (K4) melaksanakan periksa hamil  $\geq 4$  sebanyak 18 (90%) responden kasus dan 19 (95%) responden kontrol. Hal ini merupakan kondisi antenatal yang

baik sesuai standar Depkes bahwa cakupan K4 minimal 80%.

Karakteristik responden tentang masalah hamil, mayoritas responden baik kasus maupun kontrol tidak ada masalah, pada kasus 11 (55%) responden, pada kontrol 12 (60%) responden. Masalah yang diderita pada responden meliputi, sakit pinggang, mual, bengkak kaki, hipertensi, pre-eklamsi, letak sungsang, plasenta previa, anemia, pusing, dan keputihan.

Karakteristik responden tentang pekerjaan, mayoritas responden kasus adalah bekerja sebanyak 12 (60%) dan kontrol 9 (45%).

Karakteristik responden tentang penyuluhan, mayoritas responden baik kasus maupun kontrol tidak mendapat penyuluhan tentang menyusui, yaitu sebanyak 15 (75%) responden pada kasus dan 13 (65%) responden pada kontrol.

**Tabel 1.2** Data Deskripsi (Umur, Pengetahuan, Keyakinan Diri, Proses Berubah) pada Kasus dan Kontrol di Samarinda Tahun 2013

VARIABEL	KASUS			KONTROL		
	Mean	Min	Max	Mean	Min	Max
Umur	28,25	18,00	37,00	28,55	20,00	39,00
Peng Pre Test	18,40	13,00	23,00	-	-	-
Peng Post test	22,50	19,00	25,00	18,55	5,00	25,00
Keyakinan diri	45,50	38,00	50,00	41,45	30,00	49,00
Proses Berubah	90,60	80,00	100,0	87,80	62,00	100,00

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa umur responden minimal 18 tahun dan maksimal 39 tahun. Usia yang berisiko untuk kehamilan, yaitu responden < 20 tahun dan responden > 35 tahun. Pada usia < 20 tahun kondisi bio – psiko –

sosial belum matang untuk melaksanakan fisiologi sistem reproduksi.

Pengetahuan responden rata rata 20,52 minimum 5 dan maksimum 25. Pengetahuan *pre test* pada kelompok kasus didapatkan mean 18,40 dan mengalami peningkatan menjadi 22,50

pada *post test*. Pengetahuan pada kontrol mean 18,55 dengan minimal 5,00 dan maksimal 25,00. Pengetahuan disini adalah spesifik manajemen laktasi meliputi kandungan, manfaat bagi ibu dan bayi, posisi menyusui, cara pemerahan, menyimpan ASI, dan bahaya susu formula.

Keyakinan diri (*Self-Efficacy*) rata-rata 43,5 minimum 30 dan maksimum 50. Mayoritas keyakinan diri responden tentang pemberian makan ASI tinggi yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata untuk kedua kelompok kasus dan kontrol. Keyakinan diri (*self-efficacy*) ibu merupakan faktor penting dalam kelanjutan menyusui. Keyakinan diri bisa ditingkatkan dengan pemberian edukasi menyusui, melibatkan *sharing* sebaya untuk berbagi pengetahuan (*sharing knowlege*), pemutaran video, dan pembelajaran praktik serta memperkenalkan respon fisiologis (kelelahan, stres, kecemasan), dalam menghadapi menyusui dan masalah yang timbul.

Proses berubah rata rata 90,6 pada kasus dan 87,80 pada kontrol, yang berarti pada kasus sudah mencapai tahap berubah lebih tinggi dari pada kontrol. Pada penelitian ini kasus mencapai tahap tindakan */action* dan pada kontrol masuk pada tahap persiapan */preparation*.

Analisis Hasil Penelitian.

Intervensi dukungan sebaya (*peer support*) dan suami dengan kelas edukasi menyusui terbukti meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi hasil analisis *pre – post test*  $p = 0,000$  dan terdapat perbedaan pengetahuan kasus kontrol  $p = 0,001$ . Pengetahuan tentang edukasi menyusui mempengaruhi proses berubah menurut teori *transtheoretical model* (TTM)  $p = 0,043$ . Keyakinan diri (*self-efficacy*) dipengaruhi pengetahuan  $p = 0,002$  dan proses berubah  $p = 0,007$ . Yang paling dominan mempengaruhi

keyakinan diri ibu adalah variabel pengetahuan  $p = 0,013$ .

### **Pembahasan.**

Pengetahuan merupakan kerangka pendukung dari keberhasilan menyusui, pendidikan tentang menyusui diberikan kepada ibu hamil dan keluarganya agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap menyusui.

Intervensi *sharing* sebaya merupakan sarana untuk berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) akan terjadi proses berbagi informasi (*how-know*) untuk membantu dan berkolaborasi dengan orang lain (Kimble *et al*, 2010)[10].

Secara tradisional ibu hamil mendapatkan pengetahuan menyusui dari bibi, kakak perempuan, nenek, ibu, dan teman-teman yang sudah mempunyai pengalaman menyusui, sejalan dengan perkembangan pendidikan secara formal dan informal serta perkembangan iptek, maka pendidikan menyusui secara tradisional bergeser ke pendidikan secara kompleks (BRJ Gen Pract ,2006[11]). Secara resmi pemerintah melalui program penyuluhan kesehatan masyarakat maupun oleh dukungan masyarakat yang berminat/pemerhati menyusui seperti: La Leche League Internasional (LLL), Asosiasi Menyusui Australia, Grup Edukasi Bayi Baru Lahir, Ikatan Ibu Menyusui Indonesia (AIMI), Ikatan Konselor Menyusui Indonesia (IKAMI), dan Sentra Laktasi Indonesia (SELASI). Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa intervensi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu dalam rangka kampanye pendidikan menyusui, terjadi proses berbagi pengetahuan merupakan metode yang efektif untuk memperdalam proses pembelajaran karena dapat menginspirasi individu juga membantu berkolaborasi dengan orang lain dalam rangka memecahkan masalah mengembangkan ide mengimplementasikan kebijakan yang mendorong kearah keberhasilan inovasi,

secara signifikan terdapat peningkatan pengetahuan *pre-post test* serta kasus-kontrol. Suami yang mendapat pengajaran bagaimana mencegah dan mengelola kesulitan menyusui signifikan dengan pencapaian durasi memberikan ASI penuh sampai 6 bulan (Alfredo *et al*, 2005).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa praktisi kesehatan dalam pemasaran sosial perlu menyertakan ayah dalam strategi meningkatkan cakupan menyusui mereka. Komunikasi dengan suami tentang segala hal yang dialami oleh ibu hamil agar terjadi saling pengertian dan dukungan dari keluarga tentang perubahan yang dialami dan mengatasi bersama kendala yang dialami selama menyusui.

Aplikasi model tahapan berubah pada ibu menyusui dapat membantu memberikan strategi praktis untuk disain kampanye promosi kesehatan (Maibach dan Cotton, 1995[12]). Penggunaan pengkajian tahap berubah untuk ibu menyusui efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu karena diketahui sampai dimana tahap perubahan pada ibu, sehingga intervensi selanjutnya tepat pada kebutuhan ibu menyusui (Humphreys, Thomson, Miner, 1998[13]).

Pada penelitian ini pengetahuan berpengaruh terhadap tahap perubahan ibu terbukti kasus memasuki *action/tindakan* yang berarti responden sudah mencari upaya yang nyata untuk mencapai keberhasilan menyusui, sehingga mereka memutuskan ikut kelas edukasi menyusui dengan membawa suaminya, bersedia dilakukan kunjungan rumah untuk diajari secara langsung tentang teknik menyusui secara benar, hal ini terjadi karena rata-rata pengetahuan tentang manfaat ASI bagi anak dan ibu sudah baik tinggal masalah teknis yang belum dikuasai seperti masalah perlekatan, posisi menyusui, memerah ASI, dan penyimpanan. Perubahan pada kontrol masuk tahap *preparation/persiapan* yang

berarti responden terlibat mempersiapkan upaya untuk menyusui pada bulan yang akan datang.

Proses berubah pada ibu menyusui itu bersifat dinamis dan banyak dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan, maka diperlukan suatu kondisi yang kondusif supaya perubahan yang sudah terjadi tidak mengarah ke tahap lebih rendah.

Menurut Dennis (1999)[14] menyusui *self-efficacy* dipengaruhi oleh empat sumber informasi utama: 1) *Performance Accomplishments/prestasi* kinerja (misalnya, pengalaman masa lalu menyusui, gambar visual, strategi pengajaran aktif, studi kasus, jurnal, dan kelompok kecil), 2) *Vicarious experiences/pengalaman* vikarious (misalnya, menonton wanita lain menyusui, video pendidikan, kelompok pendukung, pembicara tamu, konselor sebaya, mengidentifikasi kelompok menyusui, dan berlatih posisi menyusui, melihat orang yang mirip dengan mereka, 3) *Verbal persuasion/persuasi* verbal (misalnya, dorongan dari orang lain yang berpengaruh seperti teman, keluarga, dan konsultan laktasi, video pendidikan, pembicara tamu, kegiatan kelompok, saran dari profesional kesehatan, dan melibatkan mitra dalam kegiatan ini). Pengajaran mitra untuk memberikan pujian dan dorongan meningkatkan kepercayaan diri ibu, 4) Respon fisiologis (misalnya, kelelahan, stres, kecemasan).

Ibu yang mampu mengatasi keraguan diri sebelum melahirkan, dia mampu mengubah apapun persepsi negatif tentang menyusui. Strategi ini juga membantunya untuk mendirikan sebuah sistem pendukung yang solid sebelum bayi lahir.

Dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) ibu menuju perawatan nutrisi yang lebih baik bagi bayi mereka, sehingga berpotensi mengurangi

peningkatkan tingkat penyapihan sebelum waktunya.

### Kesimpulan

Intervensi dukungan sebaya (*peer support*) dan suami dengan kelas edukasi menyusui meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi proses berubah ke arah menyusui menurut teori *The Transtheoretical Model* (TTM) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) ibu.

Saran ibu hamil dan suami melakukan sharing pengalaman tentang menyusui untuk peningkatan pengetahuan, proses berubah menurut teori *The Transtheoretical Model* (TTM) dan keyakinan diri (*self efficacy*) ibu.

Temuan baru pada penelitian ini: 1) Intervensi dukungan sebaya (*peer support*) dan suami dengan kelas edukasi menyusui untuk melakukan *sharing* bisa menyebabkan infeksi payudara, ibu bekerja diperlukan tambahan susu formula.

### Kepustakaan.

Br J Gen Pract. (2006). Peer Support For Breastfeeding in the UK, March 1 ; 56(524): 166-167 PMID:PMC 182857

Alfredo Pisacane, Grazia Isabella Continisio, Maria Aldinucci, Stefania D'Amora. (2005). *A Controlled Trial of the Father's Role in Breastfeeding Promotion*

<http://www.pediatricsdigest.mobi/content/116/4/e494.full> diakses 31 Mei 2012

Pisacane Alfredo, M.D., Continisio, G.I., Aldinucci, M., D'Amora, S., Continisio, P. (2005). *A Controlled Trial of the Father's Role in Breastfeeding Promotion* *Pediatrics* ;116:e494 DOI : 10.1542/peds.0479.

<http://pediatrics.aappublications.org/content/116/4/e494.full.pdf> 5/06/2012

pengalaman efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. 2) Intervensi dukungan sebaya (*peer support*) dan suami dengan kelas edukasi menyusui merupakan metode yang efektif untuk ibu berubah ke arah menyusui menurut teori *The Transtheoretical Model* (TTM) dan meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) ibu. 3) Proses berubah pada wanita menyusui adalah unik walaupun sudah mencapai tahap melakukan (*action*), masih sangat dipengaruhi oleh orang yang berpengaruh (*significant other*). 4) Keyakinan Diri (*self Efficacy*) tinggi belum mampu menumbuhkan niat menyusui karena stigma negatif menyusui masih melekat seperti ASI keluar sedikit pada hari pertama dan kedua merepotkan.

Tan, K.L. (2011). Factor associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular malaysia, *International breastfeeding Journal* 6:2.

Rempel, L.A., Rempel, J.K. (2011). *The Breastfeeding Team :The Role Of Involved Fathers in The Breastfeeding Family.*

<http://intl-jhl.sagepub.com/content/27/2/115.full.pdf+html> 7/01/2012

Ramadani, M., Hadi, E.N. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* .Volume 4, Nomor 6, Juni 269-274

Kimble, C., Grenier, C., dan Primad, K.G. (2010). *Innovation and Knowledge Sharing Across Professional Boundaries :Political Interplay Between Boundary Objects and*



- Brokers, *International Journal of Information Manajement*, Vol.30,pp.437-444.
- Maibach, E.W., dan Cotton, D. (1995). Moving people to behavior change: a staged social cognitive approach to message design. In Maibach, E. W. and Parrott, R. L. (eds), *Designing Health Messages: Approaches From Communication Theory and Public Health Practice*. Sage, Thousand Oaks, CA, pp. 41-64.
- Humphreys, A.S., Thomson, M.J., Miner, K.R. (1998). Assesment of breastfeeding intensionusing the Transtheoretical Model and the Thepry of Reasoned Action, *Health Education Reaserch journal* ,Vol 13, no 2 page 331-341.
- Dennis, C.L. (1999). Theoretical underpinnings of breastfeeding confidence: A self-efficacy framework. *Journal of Human Lactation*, 15, 195-201.